

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan dewasa ini tengah mendapatkan sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan bangsa. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya telah melakukan perubahan-perubahan kurikulum. Selain melakukan perubahan kurikulum, usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan mengadakan uji sertifikasi terhadap guru yang bertujuan untuk menghasilkan kemampuan guru dalam proses belajar.

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar, karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum bisa dilakukan dengan baik. Dalam hal ini guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam arti khusus dapat dikatakan

bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan, dengan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswanya.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Tindakan ini dapat dikatakan edukatif apabila berorientasi pada pengembangan diri dalam pribadi siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang, dalam hal ini guru harus dapat memilih kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan belajar yang baik dan dapat menyediakan fasilitas belajar kepada siswa.

Strategi pemasaran sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Strategi pemasaran sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena mengingat pentingnya peranan strategi pemasaran sebagai salah satu ilmu terapan, ilmu yang dipakai dalam praktek bisnis. Strategi pemasaran merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang cermat untuk memahami setiap pokok bahasan. Proses inilah yang akan mampu menghadapi perkembangan dan tantangan manusia dari masa ke masa. Sehingga siswa mampu menerapkan strategi pemasaran tersebut di dunia kerja dan salah satu bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penguasaan mata pelajaran strategi pemasaran dapat menjadi bekal bagi siswa-siswi untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang profesi dan membekali siswa untuk

mengambil keputusan yang bersifat kritis dalam menghadapi masalah yang membutuhkan pengambilan yang tepat.

Dengan demikian sangatlah perlu dibina dan dikembangkan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan satu model saja akan membuat siswa merasa bosan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya hasil belajar yang rendah.

Kondisi ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Medan, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dalam pelaksanaan pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, memberikan latihan dan pemberian tugas rumah. Penulis memperoleh data bahwa di kelas X PM 1 dan X PM 2 SMK Negeri 1 Medan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar strategi pemasaran siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa dibawah ini :

**Tabel 1.1**

**Hasil Belajar Startegi Pemasaran Siswa Kelas X PM SMK Negeri 1 Medan  
Selama Satu Semester**

<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>	<b>Jumlah Siswa Seluruhnya</b>
X PM 1	74,28	15	20	35
X PM 2	68,91	7	30	37
<b>Jumlah</b>	<b>71,59</b>	<b>26</b>	<b>46</b>	<b>72</b>

(Sumber : Daftar Nilai SMK Negeri 1 Medan)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa hasil belajar strategi pemasaran siswa kelas X PM yang terdiri dari kelas X PM-1 dan X PM-2. Jumlah siswa di kelas X PM-1 adalah 35 orang, dengan nilai rata-rata 74,28. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ada 15 orang dengan persentase 42,85%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 20 orang dengan persentase 57,14%. Sementara itu, jumlah siswa di kelas X PM-2 adalah 37 orang, dengan nilai rata-rata 68,91. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ada 7 orang dengan persentase 18,91%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 30 orang dengan persentase 81,08%. Disinilah kehadiran model pembelajaran menempati posisi penting yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi strategi pemasaran di sekolah yang belum efektif, dimana selama ini metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah metode pembelajaran konvensional (ceramah, latihan, dan pemberian tugas) yang cenderung monoton, membosankan dan terbatas pada penyampaian pelajaran searah yaitu ceramah, pemberian contoh soal, lalu pemberian contoh tugas sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka perlu memperhatikan unsur yang paling penting yaitu proses belajar mengajar dan unsur pendukung. Jika proses belajar mengajar dilakukan dengan baik artinya semua

unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung maka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Agar siswa lebih menyenangkan dan juga lebih mudah mempelajari materi strategi pemasaran serta pelajaran yang diterima lebih lama diingat, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam belajar sehingga apa yang dipelajari lebih nyata. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peneliti lebih tertarik menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, dimana dengan menggunakan model ini siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, melatih siswa agar dapat mempersentasikan idenya dan guru sebagai fasilitator , mediator dan manager dari proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Strategi Pemasaran Kelas PM Di Smk Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru cenderung menerapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar.

2. Kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan kurang bervariasi sehingga suasana belajar menjadi membosankan dan pasif.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran strategi pemasaran rendah

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang ingin diteliti adalah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran strategi pemasaran kelas X PM SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar strategi pemasaran siswa kelas X PM SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching*

terhadap hasil belajar strategi pemasaran siswa kelas X PM SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar strategi pemasaran.

2. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi strategi pemasaran SMK Negeri 1 Medan dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

3. Mahasiswa

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa UNIMED dan peneliti yang membuat judul yang sama